

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang yang beralamat di Jalan Kayuambon No.82 Lembang, Bandung Barat-Jawa Barat 40791.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pihak yang terkait dalam proses pelaksanaan pelatihan desa mandiri pangan bagi aparatur di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang. Kedudukan subjek penelitian pada penelitian ini sangat penting karena data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber atau partisipan, informan, teman, dan guru dalam penelitian (Sugiyono 2010:298).

Penentuan subjek dalam penelitian ini berdasarkan pada *purposive sample* yang bertujuan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu pemilihan subjek penelitian dimaksudkan pada maksud tertentu dan pemilihan informan yang diambil oleh peneliti dengan alasan bahwa informan tersebut dianggap dapat dipercaya oleh peneliti dengan maksud menggali serta mendapatkan informasi data yang diperlukan untuk menemukan jawaban penelitian mengenai penerapan prinsip belajar orang dewasa dalam pelatihan desa mandiri pangan bagi aparatur , yaitu tiga peserta pelatihan desa mandiri pangan bagi aparatur, dua orang widyaiswara, sebagai pemateri, dan dua orang pengelola pelatihan desa mandiri pangan bagi aparatur.

B. Desain Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu sebagai berikut :

1. Tahap persiapan

Dalam tahap ini merupakan tahap awal dalam melakukan penelitian. Dimana pada tahap ini peneliti pertama-tama menyusun rancangan penelitian yang disebut proposal penelitian dan pedoman wawancara serta pedoman observasi kemudian dibimbing dan di konsultasikan kepada dosen pembimbing untuk di setuju. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dan untuk mendukung penelitian, peneliti memilih lokasi di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang yang berlokasi di Jalan Kayuambon No.82 Lembang, Bandung Barat, Jawa Barat. Setelah menentukan tempat penelitian peneliti membuat surat izin untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini adalah dimana dilakukan pencarian informasi data secara mendalam, dengan mengenal objek penelitian yang lebih mendalam yang dilakukan dengan wawancara dan observasi, dalam wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara yang menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah keseluruhan data diperoleh , maka peneliti melakukan analisis data.

3. Tahap Pelaporan

Setelah data terkumpul secara keseluruhan, maka dilakukan laporan penelitian yang sesuai dengan sistematika yang telah ditetapkan, laporan penelitian ini merupakan hasil penelitian yang akan dianalisis dan dideskripsikan kemudian dibahas berdasarkan teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang muncul dalam proses penelitian sehingga dapat di tarik kesimpulan berdasarkan hasil tersebut.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, Sugiyono (2012:3). Untuk menentukan metode yang akan dipakai dalam penelitian ini, peneliti melihat kepada permasalahan dan

fokus penelitian yang memerlukan data-data dengan kontak langsung antara peneliti dengan narasumber atau informan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk meneliti mengenai masalah berkaitan penerapan prinsip-prinsip belajar orang dewasa pada pelatihan desa mandiri pangan bagi aparatur di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang.

Berdasarkan penjelasan di atas dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif. Menurut Arikunto (2003:309) metode deskriptif merupakan metode penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada yaitu, keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan yang ada di lapangan. Pada penulisan skripsi ini yang dimaksudkan metode deskriptif ini penulis hanya mendeskripsikan atau menggambarkan. Pada penulisannya pun diarahkan pada pengumpulan dan penyusunan data mengenai penerapan prinsip belajar orang dewasa.

Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2013:1) pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang digunakan untuk meliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam menafsirkan istilah-istilah dalam penulisan maka penulis memberikan penjelasan sebagai berikut : Penerapan Prinsip Belajar Orang Dewasa dalam Pelatihan Desa Mandiri Pangan Bagi Aparatur.

1. Pendidikan orang dewasa adalah keseluruhan proses pendidikan yang diorganisasikan, apa pun isi, tingkatan, metodenya, baik formal atau tidak, yang melanjutkan maupun menggantikan pendidikan semula di sekolah, akademik dan universitas serta latihan kerja, yang membuat orang yang dianggap dewasa oleh masyarakat mengembangkan kemampuannya,

memperkaya pengetahuannya, dan mengakibatkan perubahan pada sikap dan perilakunya dalam perspektif rangkap perkembangan pribadi secara utuh dan partisipasi dalam pengembangan sosial, ekonomi, dan budaya yang seimbang dan bebas. Adapun 6 asumsi dari pendidikan orang dewasa adalah : Konsep diri, pengalaman hidup, kesiapan belajar, orientasi belajar, kebutuhan belajar dan motivasi.

2. Pelatihan desa mandiri pangan adalah Desa mandiri pangan adalah pelatihan desa atau kelurahan yang masyarakatnya mempunyai kemampuan untuk mewujudkan ketahanan pangan dan gizi melalui pengembangan subsistem ketersediaan, subsistem distribusi, dan subsistem konsumsi pangan dengan memanfaatkan sumber daya setempat secara berkelanjutan.
3. Perencanaan prinsip belajar orang dewasa yaitu proses mempersiapkan serangkaian keputusan yang akan dilakukan berkaitan dengan upaya pencapaian tujuan. Didalam proses ini, terlibat pula proses perumusan tujuan, mempersiapkan alternatif tindakan, dan mendesain program pencapaian tujuan yang akan dicapai itu. Isi dari perencanaan diantaranya yaitu identifikasi kebutuhan belajar, perumusan tujuan pembelajaran, penyusunan materi, penentuan strategi pembelajaran, perencanaan fisik, psikologis dan kelembagaan, sistem pengorganisasian untuk menjamin keberlanjutan pelatihan, keberlanjutan pembelajaran, sumber lokal dan non lokal (pemateri), hubungan antara pemateri dengan peserta, pemanfaatan sumber-sumber belajar.
4. Pelaksanaan prinsip belajar orang dewasa yaitu merupakan implementasi rencana atau program yang telah dibuat dalam proses perencanaan. Isi dari pelaksanaan ini meliputi, Fasilitator dan peserta pelatihan, waktu dan tempat pelatihan, sarana dan prasarana, metode pembelajaran, materi, biaya pelatihan, proses mengawali pelatihan, penerapan prinsip belajar orang dewasa, penerapan asumsi pendidikan orang dewasa, Konsep diri, pengalaman hidup, kesiapan belajar, orientasi belajar, kebutuhan belajar dan motivasi, pengembangan dan strategi pembelajaran, pemantauan disiplin dalam pembelajaran.

5. Evaluasi pembelajaran dan pelatihan yang dikemukakan Syamsu mappa (1984) dalam Sudjana (2000: 267) evaluasi sebagai kegiatan yang dilakukan untuk menetapkan keberhasilan dan kegagalan suatu program. Sedangkan tujuan evaluasi menurut Anderson (1978) dalam Djuju Sudjana (2000: 270-275) mengemukakan bahwa tujuan mengacu pada pengambilan keputusan, yakni dalam rangka menyediakan masukan bagi pengambilan keputusan tentang perencanaan, kelanjutan, perluasan, penghentian, dan modifikasi program serta penggunaan dan pengembangan landasan ilmiah yang mendasari proses penilaian. Indikator evaluasi meliputi, bentuk evaluasi, aspek evaluasi, evaluator.
6. Tindak lanjut penerapan prinsip belajar orang dewasa yaitu upaya untuk meningkatkan dan menyempurnakan program yang telah selesai dilaksanakan menjadi sebuah program baru yang lebih baik. Aspek indikator diantaranya yaitu bentuk bimbingan, proses bimbingan dan hasil bimbingan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diperlukan agar memudahkan pada proses penelitian dalam pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri yang meneliti berbagai sumber data, sumber data pada penelitian ini dapat berupa manusia, benda, situasi, kejadian, data, perilaku, dan berbagai bentuk dokumentasi. Penelitian kualitatif harus mempunyai adaptabilitas yang tinggi, sehingga peneliti dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang ada di tempat penelitian dengan cara pengamatan dan wawancara terkait pelaksanaan pelatihan Desa Mandiri Pangan bagi Aparatur di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang. Hal ini didasarkan oleh pedoman wawancara yang telah disusun peneliti.

Dalam penyusunan instrumen penelitian ini, terdapat beberapa tahap penyusunan instrumen yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

1. Menyusun kisi-kisi penelitian

Penyusunan kisi-kisi penelitian disusun secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah yang telah ditetapkan, penyusunan instrumen dibuat dalam

bentuk matrik untuk memudahkannya. Sedangkan matriks atau kolom-kolom penelitian berisi pertanyaan penelitian, aspek penelitian, indikator, sumber data, serta alat pengumpul data.

2. Menyusun pedoman wawancara

Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyusun pedoman wawancara dimana didalamnya berisikan pedoman wawancara yang akan di tanyakan kepada narasumber atau informan. Pedoman wawancara ini dimaksudkan agar memudahkan dalam proses pelaksanaan wawancara agar pertanyaan-pertanyaan lebih terarah dan sistematis sesuai dengan apa yang ingin di cari.

3. Menyusun pedoman observasi

Sebelum melakukan observasi, peneliti terlebih dahulu menyusun pedoman observasi dimana didalamnya berisi aspek-aspek yang akan diobservasi, pedoman observasi dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan observasi dilapangan.

F. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Melalui teknik pengumpulan data tersebut diharapkan dapat saling melengkapi sehingga informasi yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk mengetahui dan mengumpulkan data-data yang diperlukan, maka digunakan pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam suatu penelitian adalah wawancara karena dengan teknik ini seorang peneliti dapat melakukan komunikasi langsung dengan subjek penelitian, baik didalam situasi yang

sebenarnya maupun didalam situasi buatan.hal ini dilakukan untuk menggali informasi lebih banyak sehingga informasi tersebut akan lebih akurat.

Wawancara dilakukan dengan beberapa subjek penelitian, yaitu satu orang penyelenggara diklat desa mandiri pangan bagi aparatur, dua orang pihak widyaiswara dan dua orang peserta pelatihan . wawancara dilaksanakan dari bulan april sampai september 2013 kepada pihak penyelenggara, widyaiswara serta peserta pelatihan. Waktu wawancara disesuaikan dengan waktu luang informan, jadwal wawancara yang telah dilaksanakan adalah pada bulan mei dengan salah satu pihak widyaiswara selanjutnya wawancara akan dilaksanakan pada bulan juli sampai september.

Aspek-aspek yang diwawancarakan dalam penelitian ini terkait tentang penerapan prinsip belajar orang dewasa dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut pelatihan desa mandiri pangan bagi aparatur, Waktu yang dibutuhkan untuk wawancara berbeda-beda, hal ini didasarkan oleh kebutuhan dan kelengkapan yang ingin dicapainya.

2. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik mengamati secara langsung untuk melihat gambaran penerapan prinsip belajar orang dewasa dalam pelatihan desa mandiri pangan bagi aparatur di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang .

Sedangkan manfaat observasi menurut patton dalam Nasution (1988) dalam Sugiyono (2013:67), dinyatakan bahwa manfaat observasi adalah sebagai berikut :

- a. Dengan observasi dilapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan indukafif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.

- c. Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap biasa dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- e. Melalui pengamatan dilapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan daya yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

Waktu pelaksanaan observasi oleh peneliti yaitu selama kegiatan berlangsung yaitu dari tanggal 14 – 22 mei 2013.

3. Studi Dokumentasi

Teknik yang dapat digunakan untuk pengumpulan data selanjutnya yaitu teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2013:83) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari wawancara dan observasi akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung dokumen yang menunjang. Teknik dokumentasi ini dilakukan penulis untuk memperoleh data mengenai daftar hadir peserta desa mandiri pangan bagi aparatur, photo-photo kegiatan program pelatihan desa mandiri pangan di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang.

4. Triangulasi Data

Sugiyono (2013: 83) mengungkapkan, pada teknik pengumpulan data, triangulasi data diartikan sebagai “teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Karena peneliti menggunakan teknik triangulasi data, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi

untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2013: 83).

G. Teknik Analisis Data

Analisis Data Kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Sedangkan yang dijelaskan oleh Bogdan dalam Sugiyono (2010:334) yang menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Langkah-langkah yang di tempuh peneliti dalam menganalisis data pada penelitian ini meliputi :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, meyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Patilima, 2005). Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Reduksi data dilakukan dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dipilih dan dipilah sesuai dengan kebutuhan dalam pemecahan masalah penelitian. Dalam mereduksi data setiap peneliti dipandu oleh pertanyaan penelitian yang harus dijawab berdasarkan data. Bagi peneliti pemula, reduksi data dapat dilakukan melalui diskusi dengan teman sejawat atau orang yang dipandang ahli dalam bidangnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat

dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (*flow chart*), dan lain sejenisnya. Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah dilakukan reduksi dan display data, maka kegiatan yang selanjutnya dikerjakan adalah membuat kesimpulan data yang telah diperoleh. Pada penarikan kesimpulan peneliti menyampaikan ringkasan hasil yang dianggap penting dan diuraikan hasil analisis data dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.